

Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Talking Stick* Pelajaran Sejarah

Oleh

Siti Rohmatun Nasikha^{1*}, Muhammad Basri², Suparman Arif³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail : srohmatunnasikhaa@gmail.com HP. 082398209418

Received : 17 June, 2019 Accepted : 05 July, 2019 Online Published : 05 August, 2019

Abstract: *The Comparative of study Learning Outcomes Using Learning Models **Numbered Head Together** with **Talking Stick** on Historical Subject. The purpose of this study was to find out the student learning outcomes by using between **Numbered Head Together** (NHT) or **Talking Stick** learning model's in the XI Social Sciences Historical subjects in **Bangunrejo 1 Senior High School 2017/2018** school year. The research method used was comparative method with experiment approach method. The results of data analysis showed that students learning outcomes who learn using **Numbered Head Together** (NHT) learning model were better than student who learned using **Talking Stick** learning model in the XI Social Sciences Historical subjects in **Bangunrejo 1 Senior High School 2017/2018** school year.*

Keywords: *numbered head together, comparison, talking stick*

Abstrak: **Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Talking Stick* Pelajaran Sejarah.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih baik hasil belajarsiswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau model pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparataif dengan pendekatan eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *numbered head together, perbandingan, talking stick*

PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam menjalani kehidupan mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo (2001:5) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, sedangkan menurut Fuad Ihsan (2005:5) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Menurut Saifullah (1988:79-95 (dalam Nanang Purwanto, 2014 :26) pendidikan adalah proses dimana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa.

Secara detail dalam “Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 (dalam Nanang Purwanto, 2014:23) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan berperan dalam pembentukan pribadi yang lebih baik lagi bagi manusia.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan, dimana pendidikan berperan dalam pembentukan diri manusia. Untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa atau anak didik. Guru selain sebagai pemberi materi juga sebagai manager kelas. Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dan bisa mengkondisikan situasi belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat mudah diterima oleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran antara lain dilihat dari hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan variasi model pembelajaran. Menurut Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2014: 23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki peranan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Bangunrejo tanggal 6 November 2017. Guru Mata Pelajaran Sejarah Ibu Ria Oktavia, S.Pd (6/11/2017) menuturkan hasil belajar siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo rendah, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya proses pembelajaran. Nilai

ulangan harian siswa kelas XI IPS yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Bangun Rejo dari 126 adalah 44 siswa atau 34,92 % dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm) dari 126 siswa adalah 82 siswa atau 65,08 %. Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bangun Rejo relatife rendah.Hal ini diperkuat dengan pendapat Djamarah (2010:128) “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut rendah”.Untuk mengatasi masalah tersebut yakni diperlukan model pembelajaran yang varian.

Banyak sekali model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah, kelebihan serta kekurangan yang berbeda.Guru diharapkan dapat memilih model yang efektif untuk diterapkan, dengan adanya penerapan model yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Peneliti ingin menerapkan dua model pembelajaran yakni pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Aris Shoimin (2014:108) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran

berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya, selanjutnya menurut Agus Suprijono, (2011;109) *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Kedua model diatas diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kedua model diatas diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui model pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan pada kondisi siswa dikelas. Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah lebih baik hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau model pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui

lebih baik mana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau model pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Menurut Sugiyono (2012: 92) penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Metode komparatif dengan pendekatan eksperimen ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui lebih baik hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Numbered Head Together* atau siswa yang diajar dengan model *Talking Stick*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *post test control design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah, Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 Kelas XI IPS. Populasi pada penelitian ini berjumlah 126 siswa, yang terdiri dari 53 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan.

Menurut Sugiyono (2012:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili).. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012:66) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya menurut Margono (2007:123) mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan berapa persen sampel yang harus diambil.

Peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada sebanyak 25 % dengan perhitungan $25/100 \times 126 = 31,5$ dibulatkan menjadi 32, jadi sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008:82) *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel diambil secara acak atau tanpa pandang bulu. Selanjutnya menurut Margono (2007:125) adapun cara pengambilan dengan melakukan 3 cara yakni : (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dengan tabel random. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan cara undian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, dokumentasi dan kepustakaan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan *post-test* pada siswa. Untuk melihat kelayakan instrumen

penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data perlu dilakukan pengujian Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda. Kemudian data yang diperoleh di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMA Negeri 1 Bangunrejo didirikan pada Tahun 2003 yang pada awalnya hanya terdiri 1 unit bangunan (4 ruang), 3 ruang untuk ruang kelas dan 1 ruang digunakan untuk ruang kantor. Pada mulanya SMA Negeri 1 Bangunrejo masih satu filial dari SMA Negeri 1 Kalirejo, dalam bidang Administratif pengelolaannya masi dibawah pembinaan/ berkoordinasi dengan SMA Negeri 1 Kalirejo dengan Pelaksanaan Tugas Harian, Drs. Sudiono, kemudian mulai tahun 2004, penataan fisik mulai dikembangkan, yaitu pembangunan WC/kamar mandi Guru/Siswa secara permanen, lapangan bola voli, lapangan bola basket dan lapangan lompat jauh, laboratorium, laboratorium komputer, masjid, parkir dewan guru serta parkir siswa. Saat ini SMA Negeri 1 Bangunrejo memiliki 21 (dua puluh satu) ruang kelas belajar, 1 ruang laboratorium kimia, 1 ruang laboratorium biologi, 1 ruang laboratorium fisika, 1 ruang laboratorium computer, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP/BK, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS serta 1 ruang administrasi sekolah.

SMA Negeri 1 Bangunrejo mengalami pergantian Kepala Sekolah, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.Pergantian Guru SMA Negeri 1 Bangunrejo

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Sudiono	Tahun 2003 s.d 2009
2	Drs. Wibowo, M.Pd	Tahun 2009 s.d 2009
3	Drs. Trihartato	Tahun 2009 s.d 2010
4	Achmad Syarief Hamka, S.Pd	Tahun 2010 s.d 2012
5	Dra. Srinu	Tahun 2012 s.d 2014
6	Achmad Syarief Hamka, S.Pd.,M.M	Tahun 2014 s.d 2017
7	Drs. Salam	Tahun 2017 s.d sekarang

Sumber : Dokumentasi sekolah.

Hasil Uji Prasyarat Instrument

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian, instrument itu yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam suatu penletian, setelah instrument penelitian telah dipersiapkan kemudian instrumen soal yang akan digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diujikan kepada Kelas XI IPS 2, setelah soal diujikan kepada Kelas XI IPS 2 maka hasil jawaban mereka akan diukur dengan uji prasyaratan instrumen yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tentang layak atau tidak suatuinstrumen tersebut dalam penelitian.

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Corelasi Product Moment*.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Pearson
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor X
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y
 N = Jumlah sampel

Taraf signifikan $\alpha = 0.05$ jadi r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0.349.

Alat ukur tersebut dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari ke 20 butir soal instrumen yang dinyatakan valid yang memiliki validitas berkisar 0.36 s.d 0.49, dari ke 20 butir soal yang valid seluruhnya akan digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:173) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau di andalkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan rumus *alphacronbach*., rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah butir pertanyaan
 σ_1^2 = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas

diperoleh $r_{11} = 0.69$ yang dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran di gunakan untuk melihat butir item tes hasil belajar itu bermutu atau tidaknya item tersebut. Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus : $P = \frac{B}{JS}$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 7 item soal tergolong mudah dan 13 item soal tergolong cukup.

Daya Pembeda

Setelah menghitung tingkat kesukaran selanjutnya menghitung daya pembeda. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan terdapat 15 item soal tergolong baik, 4 item soal tergolong sedang dan 1 item soal tergolong lemah.

Analisis Data

Data Hasil Belajar Siswa

Menggunakan Model Pembelajaran NHT

Setelah pengambilan data hasil belajar sejarah siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga diperoleh hasil belajar siswa, serta rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari *post test* dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dikatakan mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan rata – rata dari hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang diperoleh dari

tiga kali post test.

Tabel 2. Hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran NHT

No	Rata-Rata
1	72
2	72
3	72
4	72
5	70
6	74
7	74
8	72
9	74
10	75
11	74
12	74
13	75
14	75
15	75
16	76
17	77
18	78
19	77
20	78
21	79
22	77
23	80
24	80
25	79
26	82
27	80
28	80
29	82
30	82
31	82
32	82

Sumber :Olah data peneliti tahun 2018.

Data Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick

Sebagaimana pada kelas eksperimen NHT pada kelas

eksperimen ini juga dilakukan pengambilan nilai hasil belajar yang dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yang diambil melalui *post test*. Berikut ini merupakan rata – rata dari hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang diperoleh dari tiga kali post test.

Tabel 3. Hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick

No	Rata-Rata
1	68
2	70
3	69
4	68
5	70
6	70
7	67
8	68
9	70
10	70
11	68
12	70
13	68
14	71
15	69
16	68
17	72
18	68
19	70
20	68
21	70
22	71
23	74
24	72
25	68
26	71
27	71
28	70
29	72

30	70
31	66
32	69

Sumber : Olah data peneliti tahun 2018.

Setelah diketahui rata-rata nilai masing-masing kelas eksperimen dari tiga sesi pertemuan, maka dibuatlah tabel perbandingan rata-rata hasil belajar kedua kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan model pembelajaran *Talking Stick*

No	Rata-rata NHT	No	Rata-rata Talking Stick
1	72	1	68
2	72	2	70
3	72	3	69
4	72	4	68
5	70	5	70
6	74	6	70
7	74	7	67
8	72	8	68
9	74	9	70
10	75	10	70
11	74	11	68
12	74	12	70
13	75	13	68
14	75	14	71
15	75	15	69
16	76	16	68
17	77	17	72

18	78	18	68
19	77	19	70
20	78	20	68
21	79	21	70
22	77	22	71
23	80	23	74
24	80	24	72
25	79	25	68
26	82	26	71
27	80	27	71
28	80	28	70
29	82	29	72
30	82	30	70
31	82	31	66
32	82	32	69
Jumlah	2451		2226
Nilai tertinggi	82		74
Nilai terendah	70		66
Rata-rata	76,59375		69,5625

Sumber : Olah data peneliti tahun 2018

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bangun Rejo dengan pertemuan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan. Dimana pengambilan data atau *post test* dilakukan selama tiga kali berturut-turut pada masing-masing kelas eksperimen model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas eksperimen model

pembelajaran *Talking Stick*. Dari ketiga hasil *post test* tersebut maka diambil rata-rata hasil belajar siswa, dari rata-rata ketiga hasil belajar tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui lebih baik mana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *numbered head together* atau yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berikut ini rata-rata hasil belajar siswa:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Numbered Head Together	Talking Stick
Rata – rata	76.59	69,56

Sumber :Olah data peneliti tahun 2018.

Berdasarkan rata – rata hasil belajar siswa yang diperoleh menyatakan lebih baik hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dari pada model pembelajaran *Talking Stick*, dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebesar 76.59 sedangkan hasil belajar siswa untuk model pembelajaran *Talking Stick* sebesar 69.56. Jika dilihat dari interpretasi hasil belajar siswa, bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dari model pembelajaran *Talking Stick*. Berikut ini tabel interpretasi hasil belajar siswa :

Tabel3. Interpretasi Hasil Belajar siswa

Simbol-simbol Nilai Angka Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10	A	Sangat baik
7 - 7,9	B	Baik
6 - 6,9	C	Cukup
5 - 5,9	D	Kurang
0 – 4,9	E	Gagal

Sumber : Muhibbin Syah 2002.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat tabel perbandingan predikat hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Predikat Hasil Belajar Siswa

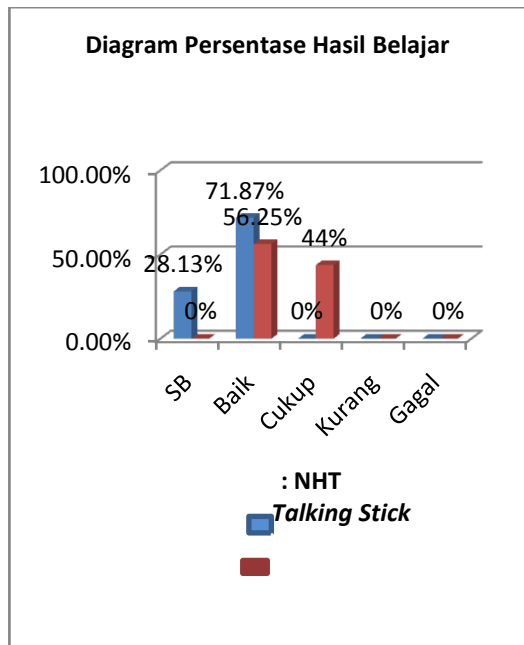
No	Predikat	Model Pembelajaran	
		NHT	TS
1.	Sangat Baik	28.13 %	0 %
2.	Baik	71.87 %	56.25 %
3.	Cukup	0 %	43.75 %
4.	Kurang	0 %	0 %
5.	Gagal	0 %	0 %
Jumlah		100 %	100 %

Sumber: Olah data peneliti 2019

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan predikat baik sebanyak 71.87% sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran *Talking Stick* dengan predikat baik sebanyak 56.25%.Dilihat dari banyaknya persentase dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki predikat baik lebih besar dari pada hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.Berikut ini adalah diagram persentase hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Talking Stick*:

Diagram 1. Diagram Persentase Hasil Belajar



Sumber : Olah data peneliti 2019

Hasil diagram diatas dapat dilihat kembali bahwa hasil belajar siswa dengan predikat baik lebih banyak diperoleh dari siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dari hasil belajar

siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Perbedaan hasil belajar siswa yang terdapat pada penelitian ini terletak padaperbedaan penerapan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing seperti halnya pada model pembelajara yang diterapkan pada kelas eksperimen.Model pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Talking Stick*.

Hasil belajar pada kelas eksperimen model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas eksperimen model pembelajaran *Talking Stick* yang menyebabkan lebih baik hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dari model pembelajaran *Talking Stick*, pada kelas eksperimen model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa dituntut untuk berpikir bersama, dimana siswa saling menukarkan pendapat untuk menemukan jawaban yang telah diajukan oleh guru, sehingga siswa yang tidak mengerti akan diberitahu oleh siswa yang mengerti, Dalam hal ini semua siswa dalam kelas dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.Hal lain yang menyebabkan hasil belajar pada kelas ini lebih tinggi yakni siswa lebih memperdalam pemahaman materi. Rasa ingin tahu siswa juga meningkat karena dalam berpikir bersama siswa akan salingberdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat bersama.

Berdasarkan hal tersebut ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi dikarenakan semua siswa dapat mengerti, sedangkan pada model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen model pembelajaran *Talking Stick* siswa yang kurang mengerti tentang materi tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Pada model pembelajaran ini dalam kata lain model pembelajaran ini siswa kurang berinteraksi dalam mencari jawaban bersama, sehingga pada model pembelajaran ini siswa kurang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan pengetahuan bagi siswa yang tahu akan semakin tahu dan bagi siswa yang tidak tahu sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lebih baik hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dari pada menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya cenderung lebih tinggi, hal itu dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar yang telah di peroleh siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebesar 76.59 sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada model pembelajaran *Talking Stick* cenderung lebih rendah yaitu 69.56.

Selain dari rata-rata hasil belajar yang tinggi pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdapat pula pada hasil persentase hasil belajar siswa, yang mana predikat baik untuk hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih besar yaitu 71.87 % dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 56.25%.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai alternative varian model pembelajaran yang baik bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, F. 2005. Dasar – dasar kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono. 2007. Metodeologi penelitian pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, R. 2001. Pengantar pendidikan : sebuah studi awal tentang dasar – dasar pendidikan pada umumnya dan

- pendidikan Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. 2014. Pengantar pendidikan. Malang : Graha Ilmu.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 . Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. 2011. Cooperative learning (teori & aplikasi paikem). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 2002. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosada Karya.